

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI TINDAKAN, PRINSIP DAN MOTIF EKONOMI DI KELAS VII SMP NEGERI 8 LHOKSEUMAWE

Rahmi

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Zahara

Dosen Pendidikan Ekonomi

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya minat belajar siswa sehingga hasil yang diperoleh masih jauh dari harapan. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa pada materi tindakan, prinsip dan motif ekonomi di kelas VII SMP Negeri 8 Lhokseumawe. Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif sedangkan jenis penelitian ini *Quasi Experimental Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 8 Lhokseumawe yang berjumlah 8 kelas sebanyak 240 siswa. Sampel merupakan bagian dari populasi, sampel yang diambil adalah kelas VII₃ dengan jumlah 25 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas control, kelas VII₁ adalah model konvensional. Teknik pengumpulan data menggunakan tes soal. Teknik analisis data menggunakan uji t. Hasil penelitian yang diperoleh didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,72 > 1,68$. Maka keputusan statistik adalah H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada materi ketenaga kerjaan yang diajarkan dengan model pembelajaran NHT lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

Kata Kunci : Model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together*, hasil belajar, materi ketenaga kerjaan

1. Latar Belakang Masalah

Salah satu cita-cita Nasional yang harus diperjuangkan oleh bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan nasional. Masa depan bangsa Indonesia selain ditentukan oleh sumber alam juga ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Upaya untuk membentuk manusia yang cerdas/berilmu dan berkualitas serta berkepribadian baik adalah bagian dari misi pendidikan yang menjadi tanggung jawab profesional setiap guru. Hal ini sesuai dengan apa yang diamanatkan oleh Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah : “Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Secara bertahap kurikulum mengalami penyempurnaan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berorientasi pada kemajuan sistem pendidikan nasional. Namun demikian penyempurnaan kurikulum tersebut tidak diimbangi dengan pelaksanaan kurikulum di sekolah yang berupa proses pembelajaran.

Di SMP Negeri 8 Lhokseumawe, banyak guru yang masih menggunakan model konvensional, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar yang menyebabkan hasil belajarnya rendah, hal ini terbukti dari banyaknya siswa yang remedi pada setiap ulangan harian. Berdasarkan pengamatan secara nyata di lapangan, proses pembelajaran di sekolah masih banyak yang

tidak melibatkan siswa, sehingga siswa kurang kreatif. Masih banyak para guru yang menggunakan model pembelajaran yang konvensional dengan menggunakan metode ceramah dimana guru sebagai pusat informasi menerangkan materi dan siswa duduk dengan manis mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa menjadi pasif dan tidak kreatif, karena tidak ada kesempatan bertanya, berdiskusi baik dengan guru maupun sesama siswa.

Dalam hal ini seorang guru harus kreatif dalam merencanakan pembelajaran agar siswa menjadi aktif dan kreatif yang pada akhirnya adalah suatu pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajarinya. Model pembelajaran kooperatif merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang interaksi antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru. Kondisi seperti inilah yang sangat diharapkan agar interaksi berjalan dengan baik demi kelancaran pembelajaran. Berdasarkan hal di atas peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT). Karena model pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang sistematis dan terstruktur dimana siswa bekerjasama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Pada penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT). Pembelajaran ini merupakan jenis pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi interaksi siswa, menghendaki siswa belajar saling membantu dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang siswa.

2. Kajian Pustaka

2.1 Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses kegiatan dimana hasilnya tercermin dalam bentuk prestasi belajar. Slameto (2003:2) mengatakan bahwa Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Djamarah (2002:13) menyimpulkan bahwa Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk

memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor. Sudjana (2002:28) mengatakan bahwa Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.

Menurut Muljono (2006 : 8) ada beberapa ciri untuk melihat hasil belajar yang diperoleh siswa setelah melakukan proses belajar adalah sebagai berikut :

1. Siswa dapat mengingat fakta, prinsip, konsep yang telah dipelajarinya.
2. Siswa dapat memberikan contoh dari konsep dan prinsip yang telah dipelajarinya.
3. Siswa dapat mengaplikasikan atau menggunakan konsep dan prinsip yang telah dipelajarinya.
4. Siswa mempunyai dorongan yang kuat untuk mempelajari bahan pelajaran lebih lanjut.
5. Siswa terampil mengadakan hubungan sosial seperti kerjasama dengan siswa lain, berkomunikasi dengan lain, dll.
6. Siswa memperoleh kepercayaan diri bahwa ia mempunyai kemampuan dan kesanggupan melakukan tugas belajar.
7. Siswa menguasai bahan yang telah dipelajari minimal 65% dan yang seharusnya dicapai.

2.1.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Sadirman (dalam Muljono : 9). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

1. Faktor Internal
Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi :
 - 1) Faktor Fisiologis

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu.

- 2) Faktor Psikologis
Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar.
2. Faktor Eksternal
Faktor eksternal adalah kondisi lingkungan yang ada disekitar siswa. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu :
 - 1) Faktor Lingkungan
Kondisi lingkungan yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa
 - 2) Faktor Instrumental
Menurut Munadi (2008:32) mengatakan bahwa faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberlakuan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor

2.2 Model Pembelajaran NHT

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan. Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar. Dalam hal ini sebagian besar aktifitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan masalah. Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.

2.3 Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif NHT

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT merujuk pada konsep Kagen dalam

Ibrahim (2000:29), dengan tiga langkah yaitu :

1. Pembentukan kelompok
2. Diskusi masalah
3. Tukar jawaban antar kelompok.

2.3.1 Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif NHT

1. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif NHT
Kelebihan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) menurut Kagen (dalam Ibrahim 2000:1) menyatakan :

- 1) Setiap siswa menjadi siap semua.
- 2) Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
- 3) Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.

Menurut Kagen (dalam Ibrahim 2000:2), mengemukakan kekurangan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) sebagai berikut :

- 1) Kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh guru.
- 2) Tidak semua anggota kelompok di panggil oleh guru.

3. Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2012:14) yaitu sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data berdasarkan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menetapkan hipotesis yang telah ditetapkan.

Sedangkan Jenis penelitian ini *Quasi Experimental Design* yaitu merupakan pengembangan dari Quasi experimental design, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok control, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen, Sugiyono (2012:114).

Sebelum data dianalisis lebih lanjut, terlebih dahulu data yang telah dikumpulkan ditabulasi ke dalam daftar distribusi frekuensi. Setelah data tersebut ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus-rumus yang dikemukakan oleh Sudjana. Rumus-rumus tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Untuk data yang telah disusun dalam daftar distribusi frekuensi, rata-ratanya dihitung dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum fi xi}{\sum fi}, \text{ Sudjana (2005:70)}$$

- b. Untuk menghitung varians (s^2) dapat digunakan rumus :

$$s^2 = \frac{n \sum fi xi^2 - (\sum fi xi)^2}{n(n-1)},$$

Sudjana (2005:95)

- c. Untuk mencari varians gabungan digunakan rumus :

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{(n_1 + n_2)},$$

Sudjana (2005:239)

- d. Untuk menguji kenormalan sampel digunakan rumus :

$$v^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(o_i - e_i)^2}{E_i}, \quad \text{Sudjana (2005:273)}$$

Keterangan :

o_i = Nilai-nilai yang tampak sebagai hasil pengamatan

E_i = Nilai-nilai yang diharapkan terjadi atau nilai-nilai teoritik

- e. Untuk menghitung homogenitas dapat digunakan rumus :

$$f = \frac{s_1^2}{s_2^2}, \text{ Sudjana (2005:249)}$$

- f. Untuk menguji yang telah dirumuskan dapat digunakan rumus :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan :

t = Harga t yang dicari

\bar{x}_1 = Nilai rata-rata tes akhir pada kelas eksperimen

\bar{x}_2 = Nilai rata-rata tes akhir pada kelas kontrol

s_1^2 = Varians tes akhir pada kelas eksperimen

s_2^2 = Varians tes akhir pada kelas kontrol

n_1 = Jumlah siswa pada kelas eksperimen

n_2 = Jumlah siswa pada kelas kontrol

Hipotesis yang akan diuji adalah :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ “ Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* sama dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada materi Tindakan, prinsip dan motif ekonomi”

$H_a : \mu_1 > \mu_2$ “Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif *numbered head together* lebih baik dari pada hasil siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada materi Tindakan, prinsip dan motif ekonomi”

Pengujian hipotesis dapat dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (Dk) = ($n_1 + n_2 - 2$) dengan kriteria pengujian :

- Tolak H_0 dan terima H_a jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$
- Terima H_0 dan tolak H_a jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

- a. Tes akhir kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

- 1) Menghitung rentang (R) dapat digunakan rumus :

$$\begin{aligned} \text{Rentang (R)} &= \text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil} \\ &= 95 - 45 \\ &= 50 \end{aligned}$$

- b. Menentukan banyaknya kelas (BK) Menghitung jumlah kelas (K) dengan menggunakan aturan sturgess yaitu :

$$\begin{aligned} K &: 1 + (3, 3) \text{ Log } n \\ &: 1 + (3, 3) \text{ Log } 25 \\ &: 1 + (3, 3) 1, 39 \end{aligned}$$

- : 1 + 4, 58
- : 5, 58 (diambil K = 6)
- c. Panjang kelas interval (P)

$$\text{Panjang kelas (P)} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyaknya kelas}}$$

$$= \frac{35}{6}$$

P = 5, 83 (diambil P = 6)

Tabel. 4.1 Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir Siswa Kelas Eksperimen

Nilai Tes	Frekuensi (fi)	Titik Tengah (xi)	fixi	xi ²	fixi ²
60 – 65	3	62,5	187,25	3906, 25	11718,75
66 – 71	4	68,5	274	4692, 25	18769
72 – 77	4	74,5	298	5550, 25	22201
78 – 83	4	80,5	322	6486, 25	25921
84 – 89	5	86,5	432, 5	7482, 25	37411,25
90 – 95	5	92,5	462, 5	8556, 25	42781,25
Jumlah	25	-	1976,5	-	158802,25

Dari data diatas diperoleh nilai rata-rata siswa kelas eksperimen (kelas VII₃) menurut sudjana, (2005 : 70) digunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

$$\bar{x} = \frac{1976,5}{25}$$

$$\bar{x} = 79,06$$

Selanjutnya untuk menghitung varians dan simpangan baku digunakan rumus seperti yang dikemukakan oleh sudjana, (2005 : 95) yaitu :

$$S_1^2 = \frac{n \sum fixi^2 - (\sum fixi)^2}{n(n-1)}$$

$$S_1^2 = \frac{25(158802,25) - (1976,5)^2}{25(25-1)}$$

$$S_1^2 = \frac{3970056,25 - 3906552,25}{25(24)}$$

$$S_1^2 = \frac{93504}{600}$$

$$S_1^2 = 105,84$$

$$S_1 = \sqrt{105,84}$$

$$S_1 = 10,28$$

2) Tes akhir kelas control dengan model pembelajaran konvensional (kelas VII₁).

a. Menghitung rentang (R) dapat digunakan rumus :

$$\text{Rentang (R)} = \text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil}$$

$$= 95 - 40$$

$$= 55$$

b. Menentukan banyaknya kelas (BK)

Menghitung jumlah kelas (K) dengan menggunakan rumus :

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

$$= 1 + (3,3) \log 25$$

$$= 1 + (3,3) 1,39$$

$$= 1 + 4,58$$

$$= 5,58 \text{ (diambil K = 6)}$$

c. Panjang kelas interval P

$$\text{Panjang kelas (P)} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyaknya kelas}}$$

$$= \frac{55}{6}$$

$$= 9,17 \text{ (diambil P = 10)}$$

Tabel 4.2 Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir Kelas Control.

Nilai Tes	Frekuensi (fi)	Titik Tengah (xi)	xi ²	fixi	fixi ²
40– 49	5	44,5	1980,25	222,5	9901,25
50 – 59	4	54,5	2970,25	218	11881
60 – 69	4	64,5	4160,25	258	16641
70 – 79	5	74,5	5550,25	372,5	27751,25
80 – 89	3	84,5	7140,25	253,5	21420,75
90 – 99	4	94,5	8930,25	378	35721
Jumlah	25	-	-	1702,5	123316,25

Dari data diatas diperoleh nilai rata-rata siswa kelas control (kelas VII₁) menurut sudjana, (2005 : 70) digunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

$$\bar{x} = \frac{1702,5}{25}$$

$$\bar{x} = 68,1$$

Selanjutnya untuk menghitung Varian dan simpangan baku di gunakan rumus seperti yang dikemukakan oleh sudjana, (2005 : 95) yaitu:

$$S_2^2 = \frac{n \sum fixi^2 - (\sum fixi)^2}{n(n-1)}$$

$$S_2^2 = \frac{25(123316,25) - (1702,5)^2}{25(25-1)}$$

$$S_2^2 = \frac{3082906,25 - 2898506,25}{25(24)}$$

$$S_2^2 = \frac{184400}{600}$$

$$S_2^2 = 307,33$$

$$S_2 = \sqrt{307,33}$$

$$S_2 = 17,53$$

4.2.1 Uji Normalitas

Tujuan dilakukan Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelompok berdistribusi normal atau tidak.

Keterangan:

- Untuk menghitung batas kelas (X) adalah :
 Kelas bawah = nilai tes terkecil pertama - 0,5 = 60-05 = 59,5
 Ter atas = nilai tes terbesar + 0,5 = 65 + 0,5 = 65,5

Tabel 4.4 uji normalitas tes akhir kelas control

Nilai tes	Batas Kelas (x)	z- Score	Batas Luas Daerah	Luas daerah	Frekuensi diharapkan (Ei)	Frekuensi Pengamatan (Oi)
	39,5	-1,63	0,4484	0,0930	2,325	5
40-49	49,5	-1,06	0,3554	0,1675	4,1875	4
50-59	59,5	-0,49	0,1879	0,2198	5,4950	4
60-69	69,5	0,08	0,0319	0,2103	5,2575	5
70-79	79,5	0,65	0,2422	0,1466	3,6656	3
80-89	89,5	1,22	0,3888	0,0745	1,8625	4
90-99	99,5	1,79	0,4633			

Ket:

- Untuk menghitung nilai batas kelas (x) adalah
 Kelas bawah = nilai tes terkecil pertama -0,5 = 40 - 0,5 = 39,3

- Untuk menghitung nilai Z-score adalah:

$$Z_{-score} = \frac{59,5-79,06}{10,28} = 2,90$$

- Untuk menghitung frekuensi yang diharapkan (Ei) adalah :

$$Xi = \text{luas daerah} \times \text{banyak sampel}$$

$$= 0,0664 \times 25 = 3,07$$

Berdasarkan tabel di atas, maka nilai chi-kuadrat dapat dicari dengan rumus berikut :

$$X^2 = \sum i = 1 \frac{O_i - E_i}{E_i}$$

$$X^2 = \frac{(3-1,66)^2}{1,66} + \frac{(4-3,44)^2}{3,44} + \frac{(4-5,1925)^2}{5,1925}$$

$$+ \frac{(4-5,575)^2}{5,575} + \frac{(5-4,435)^2}{4,435} + \frac{5-2,535)^2}{2,535}$$

$$X^2 = 1,08 + 0,09 + 0,27 + 0,44 + 0,07 + 2,40$$

$$X^2 = 4,35$$

Pada tabel signifikan F = 0,05 dengan derajat kebebasan

$$DK = K-3$$

$$= 6-3$$

$$= 3$$

Maka dari tabel distribusi chikuadrat diperoleh x^2 tabel = x^2 (0,95) (3) = 7,82 karena x^2 hitung < x^2 tabel, yaitu 4,35 < 7,82 maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data nilai siswa model pembelajaran numbered head together (NHT) menyebar secara normal.

$$\text{Kelas atas} = \text{nilai tes terbesar} + 0,5 = 49 + 0,5 = 49,5$$

- Untuk menghitung z-Score adalah :

$$z\text{-score} = \frac{39,5-68,1}{17,53} = 1,63$$

- c. untuk menghitung frekuensi yang diharapkan (Ei) adalah :
 $X_i = \text{luas daerah} \times \text{banyak sampel}$

$$= 0,0930 \times 25 = 2,325$$

Berdasarkan tabel diatas, maka chi-kuadrat dapat dicari dengan rumus berikut :

$$X^2 = \sum i = 1 \frac{O_i - E_i}{E_i}$$

$$X^2 = \frac{(5-2,325)^2}{2,325} + \frac{(4-4,1875)^2}{4,1875} + \frac{(4-5,495)^2}{5,495} + \frac{(5-5,2575)^2}{5,2575} + \frac{(3-3,6650)^2}{3,6650} + \frac{(4-1,8625)^2}{1,8625}$$

$$X^2 = 3,08 + 0,08 + 0,41 + 0,01 + 0,12 + 2,45$$

$$X^2 = 6,15$$

4.2.2 Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas Varians berguna untuk mengetahui apakah sampel penelitian itu berasal dari populasi yang sama, sehingga hasil dari penelitian itu berlaku pula pada populasi. Dari data varians masing-masing kelas diperoleh $S_1^2 = 105,84$ dan $S_2^2 = 307,33$ sehingga F dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang dikemukakan sudjana (2005 : 251) adalah :

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} = \frac{105,84}{307,33} = 0,35$$

Berdasarkan tabel distribusi F diperoleh : $F_{\alpha}(n_1-1, n_2-2) = F(0,05)(24,24) = 1,98$ maka harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,35 < 1,98$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai siswa kedua kelas adalah homogen.

4.2.3 Pengujian Hipotesis

Menurut hasil perhitungan kedua kelas (kelas model pembelajaran numbered head together (NHT) dan model pembelajaran konvensional diperoleh sebagai berikut :

$$\bar{X}_1 = 79,06$$

$$S_1^2 = 105,84$$

$$n_1 = 25$$

$$\bar{X}_2 = 68,1$$

$$S_2^2 = 307,33$$

$$n_2 = 25$$

Dari data tersebut untuk menentukan varians gabungan disajikan dalam rumus seperti yang dikemukakan oleh sudjana (2005 : 239) adalah :

$$S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S^2 = \frac{(25-1)(105,84) + (25-1)(307,33)}{25+25-2}$$

$$S^2 = \frac{24(105,84) + 24(397,33)}{50,2}$$

$$S^2 = \frac{2540,16 + 7375,92}{48}$$

$$S^2 = \frac{9916,08}{48}$$

$$S^2 = 206,58$$

$$S^2 = \sqrt{206,58}$$

$$S^2 = 14,37$$

Dari varians gabungan diatas dapat ditentukan simpangan baku gabungan yaitu dari varians $S^2 = 206,58$ sehingga diperoleh $S = 14,37$. Selanjutnya dihitung nilai t-student dengan menggunakan rumus :

$$T = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$T = \frac{79,06 - 68,1}{14,37 \sqrt{\frac{1}{25} + \frac{1}{25}}}$$

$$T = \frac{10,96}{14,37 \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$T = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$T = \frac{10,96}{14,37(0,28)}$$

$$T = \frac{10,96}{4,02}$$

$$T = 2,72$$

$$T = 2,72$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh $t_{hitung} = 2,72$ untuk membandingkan dengan t_{tabel} maka dihitung derajat kebebasan sebagai berikut :

$$DK = n_1 + n_2 - 2$$

$$= 25 + 25 - 2$$

$$= 48$$

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil tes akhir yang dilaksanakan dikelas VII SMP Negeri 8 Lhokseumawe dengan menggunakan model NHT mendapat nilai lebih baik dari pada yang diajarkan dengan menggunakan model

konvensional. Dari hasil pelaksanaan tes yang penulis lakukan, nilai rata-rata yang telah diperoleh dengan menggunakan model NHT adalah $\bar{X}_1 = 79,06$ dan simpangan baku $S_1 = 10,28$. Sedangkan nilai rata-rata yang telah diperoleh oleh siswa yang diajarkan dengan menggunakan model konvensional adalah $\bar{X}_2 = 68,1$ dan simpangan baku $S_2 = 17,53$.

Hasil pengujian normalitas pada kelas VII₃ dan kelas VII₁ menunjukkan data tersebut berdistribusi normal, kemudian berdasarkan hasil pengujian homogenitas diperoleh nilai $F_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $0,35 < 1,98$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varians data kelas VII₃ dan kelas VII₁ adalah homogen.

Hasil pengujian uji T_{hitung} diperoleh hasil adalah 2,72 selanjutnya pada taraf signifikan $F = 0,05$ dengan derajat kebebasan $(DK) = (n_1 + n_2 - 2) = 25 + 25 - 2 = 48$ dari tabel distribusi t diperoleh nilai T_{tabel} adalah 1,68, jadi t_{hitung} lebih besar dari pada T_{tabel} . Dengan kata lain $2,72 > 1,68$, maka dalam hal ini menolak hipotesis H_0 dan menerima hipotesis alternatif H_a pada taraf signifikan $F = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan model NHT mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

5. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan. Maka dalam bab ini akan disampaikan kesimpulan dan saran-saran.

1. Terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran NHT dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional.
2. Siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran NHT memperoleh nilai lebih baik dibandingkan dengan nilai-nilai yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada materi Tindakan, prinsip dan motif ekonomi di SMP Negeri 8 Lhokseumawe.
3. Dengan menggunakan model pembelajaran NHT terhadap hasil belajar siswa telah dapat ditingkatkan khususnya pada materi Tindakan, prinsip dan motif ekonomi.

Saran

1. Sebelum strategi pembelajaran Numbered Head Together (NHT) diterapkan di kelas. Sebaiknya di alami dahulu teori tentang strategi pembelajaran Numbered Head Together (NHT) oleh peneliti demi mencapai hasil yang memuaskan.
2. Diharapkan kepada guru agar dapat menggunakan model, pendekatan, maupun teknik pembelajaran lain sehingga siswa tidak bosan dalam belajar.
3. Hasil penelitian ini hendaknya dapat menjadi bahan masukan bagi guru-guru IPS di SMP Negeri 8 Lhokseumawe kabupaten Lhokseumawe dalam memperbaiki kualitas pendidikan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azizah, N, 2007. *Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered-Heads-Together) Dengan Pemanfaatan LKS (Lembar Kerja Siswa) Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar (Kubus Dan Balok) Siswa Kelas VIII Semester 2 SMP N 6 Semarang Tahun Pelajaran 2006/2007*, Skripsi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang. Hal: 72.
- Djamarah, S.B, dkk. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isjoni, Ismail, 2002. *Model-Model Pembelajaran Mutakhir: Perpaduan Indonesia-Malaysia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal: 5-8;151-159.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

- Sudjana. 2002. *Metode Statistik*. Bandung. Tarsito.
- Sudjana, N. 2003. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sudjana . 2005. *Metode statistika*. _____.
2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & Dengan (3rd Ed.)* Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A, 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal: 45-68.
- Bandung : Tarsito.
- Sugiyono. 2004. *Statistika Untuk Penelitian*. B

Daftar Riwayat Hidup

Rahmi

Merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Almuslim

Dra. Zahara, M.Pd

Lahir di Dayah Mesjid, 25 Juni 1962. Bekerja sebagai Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Almuslim